

## SINOPSIS

Kontrasepsi hormonal DMPA merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif dalam pencegahan kehamilan dengan cara mengubah siklus menstruasi dan tidak mempengaruhi produksi ASI, DMPA memiliki efek samping salah satunya spotting yaitu timbul bercak darah di luar siklus menstruasi. Data di wilayah Dinkes Kab. Bangkalan pada tahun 2020 akseptor DMPA berjumlah 29.430 dan yang mengalami *spotting* 4.893 (16,63%). Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengidentifikasi data subjektif dan data objektif, menentukan diagnose dan melakukan penatalaksanaan sesuai diagnose yang sudah ditetapkan.

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan memberikan asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi DMPA dengan efek samping *Spotting*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi dan dokumentasi. Analisa dan penetapan diagnosa berdasarkan nomenklatur kebidanan dengan hasil yang didokumentasikan melalui SOAP. Dilakukan dari tanggal 20 Mei-4 Juni 2024 di rumah pasien Dsn. Tanggungan, Jung anyar, Kec. Socah, Kab. Bangkalan

Berdasarkan pengumpulan data subjektif didapatkan hasil bahwa Ny. Y, seorang akseptor kontrasepsi suntik DMPA, mengeluh mengalami flek sejak awal pemakaian hingga saat ini yang terhitung kurang lebih 1 tahun. Responden juga mengatakan bahwa selama pemakaian mengalami penambahan nafsu makan namun penambahan berat badan masih dalam batas normal. Riwayat Kontrasepsi setelah melahirkan anak pertama ibu menggunakan KB suntik 1 bulan lama pemakaian selama 4 tahun alasan berhenti karena lelah untuk suntik ulang setiap bulan, dan berganti KB pil lama pemakaian 3 tahun tidak ada keluhan dan berhenti dengan alasan ingin menambah anak, setelah melahirkan anak kedua. Ibu menggunakan alat kontrasepsi atas kehendak sendiri dan suami mengijinkan, ibu merasa cemas dengan keluarnya flek dan ibu merasa tidak nyaman dengan keadaannya, dan dalam beribadah ibu merasa ragu ragu untuk melakukannya

Dari pengumpulan data objektif didapatkan hasil TD : 120/80 berat badan pada saat dilakukan pengkajian 53,55 kg kenaikan BB yaitu 3,55 Kg, pada pemeriksaan fisik genitalia akseptor kontrasepsi DMPA tidak terkaji karena responden tidak bersedia untuk dilakukan pemeriksaan.

Diagnose yang ditentukan adalah akseptor lama kontrasepsi DMPA dengan efek samping *spotting*. Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu pemberian pil kombinasi dan ibuprofen, KIE mengenai vulva hygiene, KIE mengenai keteraturan mengonsumsi obat yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa *spotting* sudah berhenti dan ibu berencana mengganti kontrasepsi jenis implant.

Asuhan kebidanan menjadi kunci dalam memberikan pemahaman kepada akseptor tentang efek samping kontrasepsi DMPA salah satunya *spotting* melalui konsultasi dengan bidan. Ibu sebaiknya mengikuti saran yang sudah diberikan terkait keteraturan minum obat dan bidan lebih meningkatkan konseling mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang akan dipilih ibu dengan menggunakan ABPK.

## SYNOPSIS

*Hormonal contraception DMPA is a highly effective contraceptive method for preventing pregnancy by altering the menstrual cycle and not affecting breastfeeding. One of its side effects is spotting, which involves the occurrence of blood spots outside the menstrual cycle. Data from the District Health Office of Bangkalan in 2020 indicated that there were 29,430 DMPA acceptors, out of which 4,893 (16.63%) experienced spotting. The purpose of this Final Report is to identify subjective and objective data, establish a diagnosis, and implement management according to the diagnosed condition.*

*The method used was a case study providing midwifery care to DMPA contraceptive acceptors experiencing spotting. Data collection techniques included history-taking, physical examination, observation, and documentation. Analysis and diagnosis were based on midwifery nomenclature, with results documented using the SOAP format. This was conducted from May 20 to June 4, 2024, at the patient's home in Dsn. Tanggungan, Jung Anyar, Kec. Socah, Kab. Bangkalan.*

*Based on subjective data collection, Mrs. Y, a DMPA injectable contraceptive acceptor, reported experiencing spotting since the beginning of use, totaling approximately 1 year. She also mentioned an increase in appetite during use, but her weight gain remained within normal limits. Her contraceptive history included using monthly injectable contraception for 4 years after her first child, stopping due to fatigue from monthly injections, and using oral contraceptives for 3 years after her second child, stopping because she wanted another child. She chose contraception voluntarily with her husband's consent but felt anxious about the spotting and uncomfortable with her condition, which also affected her religious practices. Objective data collection revealed a blood pressure of 120/80, a weight of 53.55 kg (with a 3.55 kg weight gain), and the genitalia examination was declined by the respondent.*

*The diagnosed condition was a long-term DMPA contraceptive acceptor with spotting as a side effect. Management included prescribing combination pills and ibuprofen, providing health education on vulva hygiene, and ensuring regular consumption of prescribed medications. Evaluation showed that the spotting had stopped, and the mother planned to switch to implant contraception.*

*Midwifery care plays a crucial role in educating acceptors about the side effects of DMPA contraception, such as spotting, through consultations with midwives. It is recommended that the mother follow the advice given regarding medication adherence, and midwives should enhance counseling on the selection of contraceptive methods tailored to the mother's preferences using ABPK (Active Birth Planning Counseling).*